

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran di kelas mata pelajaran Agama Islam lebih dekat dengan pembentukan perilaku daripada pengetahuan. Seorang muslim tidak dilihat dari ilmunya saja, tetapi orang itu dilihat dari intensitas perilakunya. Ungkapan itu mendorong setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan pembelajaran yang bukan verbal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestinya diarahkan pada model pengalaman bukan pengetahuan. Pengalaman membutuhkan keaktifan siswa secara dominan sebagaimana yang terkandung dalam peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 tentang Standar Proses.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam harus secara intensif melibatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik. Pembentukan pengalaman, melalui pembelajaran model *jigsaw learning* tentu sangat kuat tidak mudah terlupakan. Ungkapan ini sekaligus memaparkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikemas dalam pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna siswa tidak sekedar tahu, paham tetapi harus tuntas.

Berdasarkan kenyataan dilapangan praktek Pengajaran model tradisional menitik beratkan pada metode ceramah, menghafal dan driil yakni

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005; Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : 2005), 22-23.

pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh Guru diberikan kepada murid dengan metode ceramah sehingga terkesan Guru itu memaksakan kehendak. Cara ini tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa sehingga timbul problematik didalam pembelajaran.

Peneliti mengangkat permasalahan yang ada di SD NU Sukorejo Gurah Kediri sebagai akibat dari temuan awal yakni rata-rata kelas nilai ulangan harian ada yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). permasalahan tersebut diidentifikasi disebabkan oleh faktor siswa merasa jenuh dengan adanya metode belajar setiap hari yaitu metode ceramah, sehingga diperlukan metode PAIKEM (Pebelajaran Aktif Inovatif Komunikatif Edukatif dan Menyenangkan) yang relevan didalam proses pembelajaran.

Guru harus dapat memilih metode yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif inovatif kreatif edukatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat menimbulkan sikap motifasi pro aktif pada proses pembelajaran, dalam hal ini dengan menerapkan metode *Jigsaw Learning*

Metode *Jigsaw* adalah suatu metode dalam pembelajaran Cooperative learning. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.<sup>2</sup> *Jigsaw* merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran untuk membentuk pengalaman yang melibatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik.

---

<sup>2</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gresindo, 2010), 69.

Pembelajaran menurut Degeng yang dikutip oleh Hamzah Uno adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan perkembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.<sup>3</sup>

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup>

Saat ini sedang dikembangkan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), yang sekarang dikenal dengan PAIKEM, yang terkandung dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>5</sup>

Kedua, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 : "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

---

<sup>3</sup> Hamzah R. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 83.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: rosdakarya karya offset, 2003), 100.

<sup>5</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M.*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 48.

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>6</sup>

Metode *jigsaw learning* merupakan metode yang berusaha menerapkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Belajar merupakan proses aktif peserta didik untuk mempelajari dan memahami konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan unsur yang penting dalam setiap penyelenggaraan jenis pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik ketika mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dari segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh pendidikan khususnya para guru. Atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses dan hal-hal yang berkaitan dengan yang mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Sebagaimana diketahui seperti di kebanyakan lembaga lain, di SD NU Sukorejo Gurah metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan materi

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan*, 22-23.

<sup>7</sup> Ismail SM, *Strategi*, 49.

yang diterangkan guru, sehingga menjadi kelemahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas kurang aktif baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain, dan siswa juga kurang belajar dalam kelompok diskusi.

Dari pengalaman tersebut di atas menumbuhkan pemikiran baru, bagaimana hal yang kurang baik tersebut dapat dirubah untuk diperbaiki. Muncul gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah di atas, menemukan bagaimana cara memberi peran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas bisa menjadi aktif, tidak pasif lagi.

Di sini akan dicobakan suatu strategi pembelajaran dalam model pembelajaran *jigsaw learning* (belajar melalui tukar delegasi antar kelompok) merupakan model pembelajaran untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.<sup>8</sup>

Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pemikiran kritisnya dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD NU SUKOREJO GURAH KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014".

---

<sup>8</sup> Ibid., 83.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2013 – 2014?
2. Apakah metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2013 – 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan metode *jigsaw learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2013 – 2014
2. Penggunaan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2013 – 2014.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Penggunaan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2013 – 2014.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran *jigsaw learning* sebagai solusi untuk menghilangkan kejenuhan belajar, sehingga termotivasi untuk belajar yang berdampak pada peningkatan prestasi khususnya mata pelajaran PAI.

2. Bagi Guru Agama Islam.

Dapat menambah wawasan baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode baru yaitu *jigsaw learning* sebagai kemungkinan untuk penyelesaian masalah belajar siswa.

3. Bagi Lembaga

Dapat mengembangkan hasil dari penerapan metode pembelajaran *jigsaw learning* pada mapel PAI kepada siswa kelas IV sehingga dapat dikembangkan kepada Guru bidang studi lainnya.

### **F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan, maka dalam pembahasan diberikan batasanbatasan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2013 – 2014.

2. Metode yang digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri adalah metode *jigsaw learning*.
3. Penggunaan metode *jigsaw learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SD NU Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2013 – 2014.

## G. Definisi Operasional

### 1. Metode *Jigsaw Learning*

*Jigsaw Learning* ialah Suatu strategi yang menarik yang digunakan jika materi pelajaran yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian<sup>9</sup>

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

3. prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 56

<sup>10</sup> Rama Yulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

<sup>11</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1984), 84.